

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC
EDUCATION (RME)* DAN *RECIPROCAL LEARNING* DITINJAU DARI
KEMAMPUAN AWAL
(Pada Siswa Kelas VII SMP N 1I Gondang Kabupaten Sragen)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Diajukan oleh :

YULIAWANTI KARDIANA

A 410 050 175

JURUSAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam menentukan pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian penanganan dan prioritas secara sungguh – sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Proses pendidikan, khususnya di Indonesia selalu mengalami sesuatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Oleh karena itu pemilihan metode mengajar

yang tepat sangat penting, karena tidak semua metode dapat digunakan pada tiap pokok bahasan. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam menyajikan pelajaran. Metode ini terpusat pada guru, sehingga dominasi guru akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak mampu berfikir kritis karena siswa menganggap semua yang disampaikan guru adalah benar dan harus diikuti.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK, di bidang pendidikan juga banyak mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RME*. Pertama kali dikembangkan di Belanda oleh Hans Freudenthal. *RME* menggabungkan pandangan tentang apa itu matematika, bagaimana siswa belajar matematika dan bagaimana matematika harus diajarkan. Siswa tidak boleh dipandang sebagai obyek belajar, melainkan sebagai subyek belajar, sehingga diharapkan siswa benar-benar mampu menguasai konsep.

Sedangkan *pembelajaran berbalik atau reciprocal learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar itu tidaklah mudah untuk dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Perbaikan dan penyempurnaan ini meliputi

perbaikan pada sistem pendidikan ataupun dalam hal yang langsung berkaitan dengan praktek pembelajaran, misalkan dalam penggunaan metode mengajar. Untuk mencapai pendidikan nasional, maka secara bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan disekolah. Dalam hal ini siswa dapat menguasai konsep belajar matematika dan harus banyak latihan dengan menyelesaikan soal cerita. Dengan banyak latihan maka siswa akan terbiasa secara sendirinya dapat memahami isi materi pelajaran matematika.

Selain faktor guru dan metode mengajar dalam proses pembelajaran faktor kemampuan awal siswa yang berbeda-beda satu sama lain perlu diperhatikan. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan materi pada masing-masing siswa. Sehingga berakibat pula pada perbedaan hasil belajar mereka. Pada siswa SMP kelas VII semester genap, kemampuan awal yang dimaksud adalah nilai matematika pada ujian akhir semester ganjil. Siswa yang memiliki nilai matematika pada ujian akhir semester ganjil tinggi dimungkinkan akan memiliki prestasi belajar yang baik pula pada semester genap, sedangkan siswa yang memiliki nilai matematika pada ujian akhir semester ganjil lebih rendah dimungkinkan akan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah pula pada semester genap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode dan pendekatan belajar yang digunakan didalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.
3. Kemampuan awal siswa yang kurang mendukung prestasi belajar.
4. Model pembelajaran *RME* dan *reciprocal learning* merupakan alternatif model yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RME* pada kelompok eksperimen dan *reciprocal learning* pada kelompok kontrol.
2. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar pada pokok bahasan segi empat
3. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini dibatasi pada nilai matematika ujian akhir semester ganjil siswa kelas VII SMP N 11 Gondang tahun ajaran 2008/2009.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar ?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran matematika realistik dengan reciprocal learning dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum peneliti ini ditujukan untuk menganalisis dan menguji apakah model pembelajaran *RME* dan *reciprocal learning* mempengaruhi prestasi belajar matematika dari kemampuan awal.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran menggunakan *RME* dan *reciprocal learning* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RME* dan *reciprocal learning* dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

a. Manfaat Teoritis

Model pembelajaran *RME* dan *reciprocal learning* dapat digunakan sebagai salah satu masukan kepada guru matematika dalam menentukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode dalam mengajar matematika.

2. Bagi siswa

a. Secara Teoritis

Memberi masukan pada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir positif dalam mengembangkan dirinya ditengah – tengah lingkungannya dalam meraih keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang optimal.

b. Secara Praktis

Sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika sesuai dengan metode yang dilakukan sehingga dapat belajar matematika secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berpikirnya.